https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/semakom E-ISSN: 3032-1190
Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Komunikasi (SEMAKOM) Juli 2026, Vol.04, No. 02, Hal: 102 –107

Studi Fenomenologi tentang Pengalaman Orang Tua di Surabaya dalam Mengawasi Perilaku Phubbing pada Anak Generasi Alpha

[1]Alicia Indriani Putri, [2]Wahyu Kuncoro, [3]Merry Fridha Tri Palupi
[1,2,3]Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
aliceaainriani@gmail.com

Abstrak
Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah memengaruhi pola interaksi dalam keluarga, termasuk munculnya perilaku phubbing pada anak Generasi Alpha. Perilaku ini ditandai dengan kecenderungan anak lebih fokus pada penggunaan gawai dibandingkan berinteraksi secara langsung dengan orang di sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman orang tua di Surabaya dalam mengawasi perilaku phubbing pada anak Generasi Alpha serta mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses pengawasan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi transendental Clark Moustakas. Data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap lima orang tua yang memiliki anak Generasi Alpha dengan kecenderungan perilaku phubbing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua menyadari perilaku phubbing anak melalui berkurangnya komunikasi langsung dan meningkatnya ketergantungan terhadap gawai. Berbagai strategi pengawasan diterapkan, seperti memberikan teguran, membatasi waktu penggunaan gawai, serta meningkatkan komunikasi dalam keluarga. Namun, orang tua menghadapi tantangan berupa kesibukan pekerjaan, tingginya intensitas penggunaan gawai pada anak, kesulitan menerapkan aturan secara konsisten, dan perbedaan pola asuh dalam keluarga. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengawasan terhadap perilaku phubbing memerlukan keterlibatan aktif, komunikasi yang efektif, dan konsistensi orang tua dalam mendampingi penggunaan teknologi oleh anak.
Kata kunci: Phubbing, Generasi Alpha, Pengawasan Orang Tua, Fenomenologi, Komunikasi Keluarga.

Abstract
The rapid development of digital technology has significantly influenced interaction patterns within families, including the emergence of phubbing behavior among Generation Alpha children. This behavior is characterized by children's tendency to focus more on digital devices than on direct interactions with people around them. This study aims to explore the experiences of parents in Surabaya in supervising phubbing behavior among Generation Alpha children and to identify the challenges they encounter during the supervision process. The study employed a qualitative approach using Clark Moustakas' transcendental phenomenological method. Data were collected through in-depth interviews with five parents whose children exhibited tendencies toward phubbing behavior. The findings revealed that parents became aware of their children's phubbing behavior through reduced face-to-face communication and increased dependence on digital devices. Parents implemented various supervision strategies, including providing verbal reminders, limiting screen time, and enhancing family communication. However, they faced several challenges, such as work-related busyness, excessive gadget use among children, difficulties in consistently enforcing rules, and differences in parenting styles within the family. The study concludes that supervising phubbing behavior requires active parental involvement, effective communication, and consistent guidance regarding children's technology use.
Keyword: *Phubbing, Generation Alpha, Parental Supervision, Phenomenology, Family Communication.*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola komunikasi dan interaksi sosial masyarakat, termasuk dalam lingkungan keluarga. Anak-anak yang lahir pada rentang tahun 2010–2025 atau dikenal sebagai Generasi Alpha tumbuh berdampingan dengan berbagai perangkat digital seperti smartphone, tablet, dan internet yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Kemudahan akses teknologi memberikan berbagai manfaat bagi proses belajar dan hiburan anak, namun di sisi lain juga memunculkan berbagai permasalahan sosial, salah satunya adalah perilaku phubbing. Phubbing merupakan perilaku mengabaikan orang lain saat berinteraksi secara langsung karena lebih fokus pada penggunaan telepon pintar (Roberts & David, 2016). Fenomena ini semakin sering ditemukan pada anak-anak Generasi Alpha yang memiliki intensitas penggunaan gadget cukup tinggi.

Secara konseptual, phubbing dipahami sebagai bentuk pengabaian dalam komunikasi tatap muka yang terjadi akibat ketergantungan terhadap perangkat digital (Chotpitayasunondh & Douglas, 2018). Dalam konteks keluarga, perilaku tersebut dapat mengurangi kualitas komunikasi antara orang tua dan anak serta berpotensi menghambat perkembangan sosial dan emosional anak. Generasi Alpha dikenal sebagai generasi yang lahir dan tumbuh sepenuhnya di era digital sehingga memiliki kemampuan adaptasi teknologi yang tinggi, tetapi juga rentan terhadap ketergantungan pada perangkat digital (McCrindle & Fell, 2020). Oleh karena itu, peran orang tua dalam melakukan pengawasan dan pendampingan penggunaan teknologi menjadi sangat penting.

Penelitian ini menggunakan Teori Interaksi Simbolik yang dikemukakan oleh Herbert Blumer. Teori ini menjelaskan bahwa individu memberikan makna terhadap suatu fenomena melalui proses interaksi sosial dan interpretasi yang dilakukan berdasarkan pengalaman yang dimiliki (Blumer, 1969). Dalam penelitian ini, teori tersebut digunakan untuk memahami bagaimana orang tua memaknai perilaku phubbing anak, bagaimana interaksi yang terjadi dalam keluarga, serta bagaimana orang tua menginterpretasikan dan merespons perilaku tersebut melalui berbagai bentuk pengawasan.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas fenomena phubbing dalam keluarga. Ulya (2020) menemukan bahwa phubbing dapat mengganggu fungsi komunikasi keluarga dan menurunkan kualitas interaksi antara orang tua dan anak. Harianti dan Kurniawan (2022) menunjukkan bahwa parental phubbing berpengaruh terhadap kesehatan mental anak. Sementara itu, Bowman (2023) melalui pendekatan fenomenologi mengungkap bahwa phubbing orang tua dapat meningkatkan kecemasan sosial pada anak. Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada dampak phubbing atau perilaku phubbing yang dilakukan orang tua, sedangkan kajian mengenai pengalaman orang tua dalam mengawasi perilaku phubbing pada anak Generasi Alpha masih terbatas, khususnya dalam konteks Indonesia.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting karena berupaya mengungkap pengalaman subjektif orang tua dalam mengawasi perilaku phubbing anak Generasi Alpha di Surabaya melalui pendekatan fenomenologi. Kebaruan penelitian terletak pada fokus kajian yang menempatkan orang tua sebagai subjek utama untuk memahami makna, strategi, serta tantangan yang mereka hadapi dalam pengawasan perilaku phubbing anak.

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian komunikasi keluarga, pengasuhan digital, serta menjadi referensi dalam merancang strategi pendampingan anak di era digital.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi transendental yang dikembangkan oleh Clark Moustakas. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan menggali secara mendalam pengalaman subjektif orang tua dalam mengawasi perilaku phubbing pada anak Generasi Alpha. Melalui pendekatan fenomenologi, peneliti berupaya mengungkap makna, persepsi, serta pengalaman yang dialami langsung oleh informan terkait fenomena yang diteliti.

Subjek penelitian terdiri dari lima orang tua yang berdomisili di Surabaya dan memiliki anak Generasi Alpha yang menunjukkan kecenderungan perilaku phubbing. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut meliputi orang tua yang memiliki anak berusia dalam rentang Generasi Alpha serta memiliki pengalaman dalam mengawasi penggunaan gadget anak dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview) untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai pengalaman, strategi pengawasan, serta tantangan yang dihadapi orang tua dalam mengawasi perilaku phubbing anak. Selain itu, peneliti juga melakukan dokumentasi sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian. Seluruh proses wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun berdasarkan fokus penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada langkah-langkah fenomenologi transendental Clark Moustakas (1994), yaitu: (1) epoche atau bracketing, yaitu proses menunda asumsi dan pengalaman pribadi peneliti agar tidak memengaruhi interpretasi data; (2) horizontalization, yaitu mengidentifikasi dan memberi nilai yang sama terhadap seluruh pernyataan penting dari informan; (3) clustering of meaning, yaitu mengelompokkan pernyataan-pernyataan penting ke dalam tema-tema yang memiliki makna serupa; (4) penyusunan textural description untuk menggambarkan apa yang dialami informan; (5) penyusunan structural description untuk menjelaskan bagaimana pengalaman tersebut terjadi; serta (6) sintesis makna dan esensi pengalaman guna memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari setiap informan. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking guna memastikan kesesuaian antara hasil interpretasi peneliti dengan pengalaman yang disampaikan oleh informan. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kredibilitas dan validitas yang tinggi.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman orang tua di Surabaya dalam mengawasi perilaku phubbing pada anak Generasi Alpha. Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap lima informan, ditemukan tiga tema utama, yaitu kesadaran orang tua

terhadap perilaku phubbing anak, strategi pengawasan yang diterapkan, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pengawasan.

1. Kesadaran Orang Tua terhadap Perilaku Phubbing Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh informan menyadari adanya perubahan pola interaksi anak yang ditandai dengan meningkatnya penggunaan gadget dan berkurangnya komunikasi tatap muka. Orang tua mengidentifikasi perilaku phubbing ketika anak lebih fokus pada perangkat digital dibandingkan merespons percakapan atau aktivitas keluarga. Sebagian besar informan memaknai perilaku tersebut sebagai dampak perkembangan teknologi yang sulit dihindari, namun tetap menimbulkan kekhawatiran terhadap kualitas hubungan sosial dan komunikasi anak.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui Teori Interaksi Simbolik Herbert Blumer, khususnya pada aspek meaning (makna). Orang tua memberikan makna terhadap perilaku phubbing berdasarkan pengalaman interaksi sehari-hari dengan anak. Sikap anak yang lebih sering menunduk melihat layar, memberikan respons singkat saat diajak berbicara, serta berkurangnya keterlibatan dalam aktivitas keluarga dimaknai sebagai bentuk pengabaian terhadap interaksi sosial. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ulya (2020) yang menemukan bahwa phubbing dapat mengganggu fungsi komunikasi keluarga dan mengurangi kualitas interaksi antara orang tua dan anak.

2. Strategi Orang Tua dalam Mengawasi Perilaku Phubbing Anak

Berdasarkan hasil penelitian, orang tua menerapkan berbagai strategi untuk mengurangi perilaku phubbing pada anak. Strategi yang paling sering dilakukan adalah memberikan teguran secara langsung ketika anak terlalu fokus pada gadget saat berinteraksi dengan keluarga. Selain itu, orang tua juga menerapkan pembatasan waktu penggunaan gadget, menetapkan aturan penggunaan perangkat pada jam-jam tertentu, serta mengajak anak melakukan aktivitas bersama tanpa melibatkan perangkat digital. Beberapa informan juga menekankan pentingnya komunikasi yang terbuka dengan anak mengenai manfaat dan dampak penggunaan teknologi. Orang tua berupaya menjelaskan alasan di balik aturan yang diterapkan agar anak dapat memahami tujuan pengawasan yang dilakukan. Strategi ini menunjukkan bahwa pengawasan tidak hanya dilakukan melalui kontrol, tetapi juga melalui pendekatan persuasif dan edukatif.

Temuan tersebut berkaitan dengan konsep social interaction dalam Teori Interaksi Simbolik. Melalui proses interaksi dan komunikasi yang berlangsung secara terus-menerus, orang tua dan anak membangun pemahaman bersama mengenai batasan penggunaan gadget. Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Livingstone dkk. (2011) yang menyatakan bahwa pengawasan digital yang efektif tidak hanya bergantung pada pembatasan teknis, tetapi juga komunikasi yang aktif antara orang tua dan anak.

3. Tantangan dalam Mengawasi Perilaku Phubbing Anak

Penelitian ini menemukan bahwa orang tua menghadapi berbagai tantangan dalam mengawasi perilaku phubbing anak. Tantangan yang paling dominan adalah kesibukan pekerjaan yang menyebabkan keterbatasan waktu untuk melakukan pengawasan secara optimal. Beberapa informan mengaku tidak selalu dapat memantau aktivitas digital anak karena harus membagi waktu antara pekerjaan dan tanggung jawab keluarga. Selain itu, tingginya intensitas penggunaan gadget dalam lingkungan sosial anak juga menjadi hambatan

tersendiri. Anak-anak Generasi Alpha hidup dalam lingkungan yang sangat dekat dengan teknologi sehingga penggunaan gadget sering dianggap sebagai bagian normal dari kehidupan sehari-hari. Kondisi ini membuat orang tua kesulitan membatasi penggunaan perangkat secara konsisten.

Tantangan lainnya adalah adanya perbedaan pola asuh antara ayah dan ibu dalam menerapkan aturan penggunaan gadget. Ketidakkonsistenan dalam penerapan aturan sering kali membuat anak mencari celah untuk tetap menggunakan perangkat melebihi batas yang telah ditentukan. Orang tua juga menghadapi dilema karena di satu sisi gadget dibutuhkan untuk kegiatan belajar dan komunikasi, tetapi di sisi lain berpotensi meningkatkan perilaku phubbing. Temuan ini dapat dijelaskan melalui aspek interpretation dalam Teori Interaksi Simbolik. Sebelum mengambil tindakan, orang tua terlebih dahulu menginterpretasikan penyebab perilaku phubbing yang dilakukan anak. Sebagian besar informan menilai bahwa perilaku tersebut dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, lingkungan pertemanan, kebutuhan hiburan, serta kebiasaan penggunaan gadget yang sudah terbentuk sejak dini. Hasil interpretasi tersebut kemudian memengaruhi strategi pengawasan yang diterapkan oleh masing-masing orang tua.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan terhadap perilaku phubbing pada anak Generasi Alpha merupakan proses yang kompleks dan dinamis. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pendamping yang harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi digital. Keberhasilan pengawasan dipengaruhi oleh komunikasi yang efektif, konsistensi penerapan aturan, serta keterlibatan aktif orang tua dalam kehidupan digital anak. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial untuk membantu anak mengembangkan kebiasaan penggunaan teknologi yang lebih sehat dan seimbang.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa orang tua di Surabaya memaknai perilaku phubbing pada anak Generasi Alpha sebagai fenomena yang muncul akibat tingginya intensitas penggunaan teknologi digital yang berdampak pada berkurangnya kualitas komunikasi dan interaksi dalam keluarga. Dalam mengawasi perilaku tersebut, orang tua menerapkan berbagai strategi, seperti memberikan teguran, membatasi waktu penggunaan gadget, serta membangun komunikasi yang lebih intens dengan anak. Namun, proses pengawasan tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti kesibukan pekerjaan, tingginya paparan teknologi dalam lingkungan anak, ketidakkonsistenan penerapan aturan, dan perbedaan pola asuh dalam keluarga. Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan aktif dan konsisten dari orang tua dalam mendampingi penggunaan teknologi pada anak agar tercipta keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan interaksi sosial yang sehat. Penelitian ini menyarankan agar orang tua meningkatkan literasi digital, membangun komunikasi yang terbuka dengan anak, serta menerapkan aturan penggunaan gadget secara konsisten. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji fenomena phubbing pada anak Generasi Alpha dengan cakupan wilayah yang lebih luas dan melibatkan perspektif anak untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika penggunaan teknologi dalam keluarga.

Daftar Pustaka

Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.

Blumer, H. (1969). *Symbolic interactionism: Perspective and method*. University of California Press.

Chotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M. (2018). Measuring phone snubbing behavior: Development and validation of the Generic Scale of Phubbing (GSP) and the Generic Scale of Being Phubbed (GSBP). *Computers in Human Behavior, 88*, 5–17. https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.06.020

Clark, L. S. (2011). Parental mediation theory for the digital age. *Communication Theory, 21*(4), 323–343. https://doi.org/10.1111/j.1468-2885.2011.01391.x

Livingstone, S., & Helsper, E. J. (2008). Parental mediation of children's internet use. *Journal of Broadcasting & Electronic Media, 52*(4), 581–599. https://doi.org/10.1080/08838150802437396

Livingstone, S., Haddon, L., Görzig, A., & Ólafsson, K. (2011). *Risks and safety on the internet: The perspective of European children*. London School of Economics and Political Science.

McCrindle, M., & Fell, A. (2020). *Understanding Generation Alpha*. McCrindle Research.

Mesch, G. S. (2009). Parental mediation, online activities, and cyberbullying. *CyberPsychology & Behavior, 12*(4), 387–393. https://doi.org/10.1089/cpb.2009.0068

Moustakas, C. (1994). *Phenomenological research methods*. Sage Publications.

Roberts, J. A., & David, M. E. (2016). My life has become a major distraction from my cell phone: Partner phubbing and relationship satisfaction among romantic partners. *Computers in Human Behavior, 54*, 134–141. https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.07.058

Ulya, N. (2020). Pengaruh phubbing terhadap kualitas komunikasi interpersonal dalam keluarga. *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media, 4*(2), 120–132.